



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *Double Loop Problem Solving*
TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MA NW
LENDANG NANGKA KECAMATAN MASBAGIK
TAHUN PELAJARAN 2024/205**

Muhammad Ramdani¹ M. Najamudin Aminullah²

Muhramdanidani@gmail.com. Mnajamudinaminullah6@gmail.com

Stit Darussalimin Nw Praya

Abstrak

Pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah penerapan metode pembelajaran *double loop problem solving* pada siswa kelas X MA NW Lendang Nangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, di mana di dalamnya terdapat motivasi, minat, intelegensi dan cara belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data induktif, yaitu suatu cara berfikir yang di mulai dari hal-hal yang bersifat umum atau mngambil kesimpulan secara umum. Analisis data dilakukan secara logis dan sistimatis, keabsahan atau validasi data di lakukan dengan cara ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan dan kecukupan refrensi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode *double loop problem solving* terhadap perkembangan kemampuan siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA NW Lendang Nangka yaitu meningkat walaupun tidak begitu pesat. Dilihat dari kemampuan intelektualnya, dengan menggunakan metode ini siswa lebih mandiri dalam belajar. Kemudian siswa lebih termotivasi dalam belajar, minat belajarnya bertambah. Guru menemukan berbagai macam kendala terutama kurang minat belajar dan masih kurang terampilnya dalam pengelolaan kelas. Upaya mengatasi yang demikian yakni dengan meningkatkan keterampilan diri dalam penerapan metode pembelajan baru terutama guru bidang studi, dan lebih banyak lagi memperkenalkan metode-metode baru terhadap siswa agar kemampuannya dapat berkembang lebih pesat.

Kata Kunci : Metode, *Double Loop Problem Solving*

¹ Seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darussalimin NW Praya.

² Dosen STIT Darussalimin NW Praya



Pendahuluan

Sekolah atau Madrasah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak di gunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru.³

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, terampil, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan nasional menghendaki agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya tentu tidak dapat diwujudkan apabila dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menggunakan pendekatan lama (pendekatan konvensional). Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar keparadigma belajar.

Pada saat sekarang ini sangat dibutuhkan guru yang profesional di dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memakai bermacam metode yang relevan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Alasan kenapa metode *Double Loop Problem Solving* dapat dipilih sebagai penunjang pembelajaran? Itu adalah pertanyaan yang pertama kali timbul dibenak

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Pt Raja grafindo Persada, 2014), hal. 45.



kita. Jadi alasan kita harus memilih metode pembelajaran yang mengacu pada pemecahan masalah sebanyak dua kali atau *Double Loop Problem Solving* adalah karena metode lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode konvensional lainnya dianggap dapat membuat para siswa pasif di dalam kelas. Dapat menimbulkan kecenderungan para peserta didik kepada para pendidik (*teacher centered*). Selain itu metode konvensional juga dapat menimbulkan rutinitas, peserta didik tidak lagi melihat proses belajar sebagai hal yang menarik .

Penerapan dari metode *Double Loop Problem Solving* bukan hanya membuat peserta didik aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. Menggunakan metode ini pada proses belajar mengajar yaitu untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Metode *Double Loop Problem Solving* juga metode pembelajaran yang dimana pembelajar disodorkan berupa suatu problem atau masalah untuk dipecahkan oleh para peserta didik yang sebelumnya telah dibentuk dalam kelompok kecil yang dipandu oleh para pendidik.⁴ Jadi, *Double Loop Problem Solving* adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Yaitu sebelum peserta didik memulai pelajaran, mereka diberikan suatu masalah. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para peserta didik menemukan kebutuhan belajar mereka sendiri tentang pengetahuan baru sebelum peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut.

Dari sekian guru di tiap-tiap sekolah biasanya hanya menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode diskusi, ceramah dan metode tanya jawab yang penerapannya itu-itu saja. Membuat kebanyakan dari peserta didik/siswa merasa biasa- biasa saja dan monoton. Maka dari itu peneliti mencari inovasi baru yaitu penerapan metode pembelajaran *Double Problem Solving*.

⁴ Agus Krisno Budiyanto, Moch, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Pernebit: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hal. 60.



Melalui beberapa observasi yang dilakukan di tempat meneliti. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Penerapan Metode Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Perkembangan kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NW Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang di kumpulkan bukan berupa angka angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lain nya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penilaian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik penomena.⁵

Teknik dan instrument pengumpulan data adalah Pengumpulan data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan catatan lapangan.⁶

Pembahasan

A. Pembahasan

1. Sejauh mana penerapan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dalam mengembangkan kemampuan siswa

Pada saat sekarang ini sangat dibutuhkan guru yang profesional di dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memakai bermacam metode yang relevan untuk memudahkan siswa

⁵ Burhan, Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 54.

⁶ Imron, Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosian*, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), hal. 32.



dalam memahami materi yang di sampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai baik dari segi kognitif, apektif maupun psikomotorik. Metode *Double Loop Problem Solving* dapat dipilih sebagai penunjang pembelajaran yang mengacu pada pemecahan masalah sebanyak dua kali atau *Double Loop Problem Solving* karena metode lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode konvensional lainnya dianggap dapat membuat para siswa pasif di dalam kelas. Dapat menimbulkan kecenderungan para peserta didik kepada para pendidik (*teacher centered*). Selain itu metode konvensional juga dapat menimbulkan rutinitas, peserta didik tidak lagi melihat proses belajar sebagai hal yang menarik serta lebih mudah untuk dilupakan. Penerapan dari metode *Double Loop Problem Solving* bukan hanya membuat peserta didik aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. Menggunakan metode ini pada proses belajar mengajar yaitu untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* pada mata pelajaran fikih di MA NW Lendang Nangka agar dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Berikut ini dokumentasi hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fikih (Amrullah S. Pd.I) ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana menurut anda setelah menerapkan metode *double loop problem solving* ini, kemudian beliau menjawab bahwa metode ini sangat efektif jika diterapkan. Kemudian peneliti bertanya lagi tentang bagaimana menurut anda setelah menerapkan metode *double loop problem solving* apakah kemampuan siswa dapat berkembang, kemudian beliau menjawab perkembangan kemampuan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *double loop problem solving* lebih meningkat walaupun tidak begitu pesat. Dilihat dari kemampuan intelektualnya, dengan menggunakan metode ini siswa lebih mandiri dalam belajar. Kemudian siswa lebih termotivasi dalam belajar, minat belajarnya bertambah (wawancara, guru bidang studi fikih, jam 10:30-11:00).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *double loop problem solving* setelah



diterapkan di kelas X MA NW Lendang Nangka pada mata pelajaran fikih dapat menjadikan kemampuan siswa lebih berkembang. Berikut peneliti akan menguraikan perkembangan kemampuan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *double loop problem solving* sebagai berikut :

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

- 1) Motivasi atau yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *motivation*, merupakan keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini bisa berasal dari diri sendiri atau orang lain. Sedangkan motivasi untuk belajar adalah dorongan yang diperlukan untuk belajar. Motivasi ini penting untuk meningkatkan kemampuan belajar seseorang. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* akan meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Minat berbeda dengan motivasi. Walaupun terkadang ada yang menyebutnya sama, tetapi minat dan motivasi adalah dua hal yang berbeda. Jika motivasi adalah keinginan atau dorongan, minat adalah ketertarikan. Semakin Anda tertarik akan sesuatu, semakin mudah pula Anda untuk mendapatkannya. begitu pula dengan belajar.⁷

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Pt Raja grafindo Persada, 2014), hal. 54.



2. Metode Pembelajaran yang Sering Digunakan pada MA NW Lendang Nangka

Berikut ini dokumentasi hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fikih (Amrullah) ketika peneliti menanyakan tentang metode apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran fikih dalam meningkatkan kemampuasn siswa, maka beliau menjawab metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah ini sering saya gunakan karena siswa di kelas X ini cukup banyak dan bahan pelajarannya sudah saya siapkan adapun metode tanya jawab itu saya gunakan untuk menagkap perhatian siswa, mengukur seberapa jauh pemahamannya terhadap pelajaran yang kita sampaikan terkadang saya juga menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi untuk melihat seberapa jauh perkembangan kemampuan peserta didik. (wawancara, guru bidang studi fikih, jam 10:00)

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan masing-masing dari metode tersebut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan satu cara penyajian bahan atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Metode ini memiliki beberapa karakteristik dan yang dapat diperoleh siswa yaitu antara lain : 1) Lebih bersifat pemberani informasi berupa fakta dan ingatan. 2) Sistem pembelajaran yang klasikal. 3) Jumlah siswa relatif banyak. 4) Lebih banyak satu arah. 5) Lebih di utamakan gaya guru dalam berbicara, intonasi, improvisasi, semangat dan sistematika pesan.

Sedangkan pengalaman belajar yang dapat diperoleh siswa antara lain : 1) Berlatih mendengarkan dan mengingat. 2) Mengkaji apa yang di ceramahkan. 3) Pemahaman konsep. 4) Pemahaman prinsip. 5) Pemahaman fakta. 6) Proses mencatat bahan pelajaran.

b. Metode Tanya Jawab



Metode tanya jawab memungkinkan interaksi antara guru dan siswa lebih baik, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena di dorong oleh pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru. Metode ini wajar di gunakan bila guru bermaksud mengulang pelajaran yang lampau, menangkap perhatian siswa, memusatkan perhatian dan lain sebagainya.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah salah satu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pikiran dan pendapat tentang suatu permasalahan dan bersama-sama mencari pemecahan permasalahan serta mendapatkan jawaban dan kebenaran tentang suatu permasalahan.

d. Metode Demonstrasi

Memupakan metode belajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dalam pelaksanaan demonstrasi, guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) objek yang akan di demonstrasikan dan menyiapkan seluruh perlengkapan yang akan di gunakan dalam mendemonstrasi tersebut.⁸ Dalam metode ini guru sangat di tuntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasikan kelas.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa

⁸ Ratna Aini, *Pembelajaran Inovatif*, <http://blog.Unila.Ac.Id/setiadi/2025/09/07>. Di akses tanggal 2 Oktober



Setelah peneliti melakukan penelitian baik melalui metode observasi, angket, wawancara dengan guru bidang studi dan siswa, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru fikih pada MA NW Lendang Nangka.

Adapun kendala-kendala yang dapat dihipunkan dari hasil penelitian ini, diantaranya :

- a. Ketika peneliti melakukan observasi disaat berlangsungnya proses belajar mengajar, peneliti melihat beberapa kendala yang menjadi permasalahan diantaranya ; 1) Pertama-tama siswa banyak yang tidak tertarik ketika mulai menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. 2) kurangnya antusias siswa ketika di memperkenalkan metode pembelajaran yang berbasis memecahkan masalah. 3) separuh dari siswa kebingungan karena menganggap metode pembelajaran yang asing atau jarang digunakan ketika berlangsungnya proses belajar.
- b. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi fikih kelas X MA NW Lendang Nangka tentang apa saja kendala ketika menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Maka beliau menjawab sebagai berikut : “awal mula menerapkan metode pembelajaran yang berbasis memecah masalah ini, banyak dari siswa yang kebingungan karena dari namanya saja sudah asing apalagi menerapkannya. Namun setelah mulai di praktikkan banyak dari siswa yang antusias dan memperhatikan alur dari metode yang berbasis memecahkan masalah ini. (Wawancara, guru bidang studi fikih, jam 10;15 : 10'30).

4. Solusi Guru Dalam Mengatasi Kendala- Kendala Yang Dihadapi Selama Penerapan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan beberapa solusi yang telah dilakukan dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Pada mata pelajaran fikih kelas X MA NW Lendang Nangka.

- a. Solusi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di antaranya : 1) menganjurkan kepada setiap guru untuk lebih banyak lagi menggunakan metode-metode belajar. 2) meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada. 3) mengadakan pertemuan antara guru-guru bidang studi. 4) melakukan hubungan yang intensif dengan pihak KKM.
- b. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terkait diantaranya : 1) dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, guru dianjurkan untuk sesering mungkin menerapkannya karena metode pembelajaran ini membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. 2) guru di sini perannya hanya sebagai motivator, pengawas yang memungkinkan siswa untuk serius dalam belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *Double Loop Problem Solving* adalah sebuah metode yang di adopsi dari metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) adalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
2. penerapan metode *double loop problem solving* terhadap perkembangan kemampuan siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA NW Lendang



Nangka yaitu meningkat walaupun tidak begitu pesat. Dilihat dari kemampuan intelektualnya, dengan menggunakan metode ini siswa lebih mandiri dalam belajar. Kemudian siswa lebih termotivasi dalam belajar, minat belajarnya bertambah.

3. Kendala-kendala yang di hadapi dalam menerapkan metode pembelajaran *double loop problem solving* dalam mengembangkan kemampuan siswa, hari peratama penerapannya kebanyakan dari siswa kebingungan namun dengan seiring waktu siswa mulai tertarik dan antusias sehingga kemampuan dari rata-rata siswa berkembang (bertambah).
4. Solusi guru dalam mengatasi kendala- kendala yang dihadapi selama penerapan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, guru dianjurkan untuk sesering mungkin menerapkannya karena metode pembelajaran ini membuat siswa lebih mandiri dalam belajar dan guru di sini perannya hanya sebagai motivator, pengawas yang memungkinkan siswa untuk serius alam belajar..
5. Setelah melakukan penelitian, sebagian besar siswa menanggapi metode pembelajaran *double loop problem solving* terhadap perkembangan kemampuan, terutama dalam bidang intelektual. Belajar dan minat belajarnya semakin bertambah karena dengan metode ini siswa diajarkan untuk mandiri dalam belajar. Dan guru sebagai pengawas keberlangsungan proses pembelajaran.
6. Sebagian besar siswa menanggapi metode pembelajaran *double loop problem solving* terhadap perkembangan kemampuan, terutama dalam bidang intelektual. Belajar dan minat belajarnya semakin bertambah karena dengan metode ini siswa diajarkan untuk mandiri dalam belajar. Dan guru sebagai pengawas keberlangsungan proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosian*. Malang: Kalimasahada Press
- Bungin Burhan. (2010). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Hamka Abdul Azis. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta. Prima. Al-Mawardi
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Reprensi
- Marno Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta. Ar-Ruz Media
- Narkubo Cholid. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta BJumi Aksara
- Ratna Aini, (2009). *Pembelajaran Inovatif*. <http://blog.Unila.Ac.Id/setiadi/2009/09/07>. Di akses tanggal 2 Oktober
- Saepudin Azwar. (2003). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2011-1012, *Inreraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Pt Raja grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantiyatif. Kualitatif dan R&D* Pt Alfabeta. Bandung
- Sitiatava Rizema Putra. (2016). *Metode pengajaran Rasulullah SAW Difa Pres. Jakarta*